

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *E-book*

a. Definisi *E-book*

E-book atau buku elektronik merupakan bentuk atau versi buku digital yang dapat dibaca melalui suatu perangkat digital elektronik seperti komputer, tablet, *smartphone*, atau *e-reader*. Menurut Rao dalam (Hasan et al., 2023), *e-book* diartikan sebagai keseluruhan teks digital, dalam format file elektronik yang berisi kata-kata yang tersusun sesuai metadata dan dalam mengaksesnya diperlukan jaringan internet. *E-book* memudahkan pembacanya untuk mengakses secara fleksibel dengan media digital yang dimiliki. *E-book* tidak dicetak sama seperti buku kontekstual, melainkan hanya dapat disimpan dalam bentuk atau format file digital dengan format tertentu, misalnya seperti format PDF, *EPUB*, *exe*, atau bahkan *HTML* (Hasan et al., 2023).

Menurut Rao dalam (Hasan et al., 2023), *e-book* memuat konten yang dibuat, dibagikan, dan dibaca secara digital, materinya dibuat bab demi bab. Secara konteks kegunaannya, *e-book* memiliki manfaat yang sama seperti buku cetak pada umumnya, yaitu untuk

menyampaikan informasi atau materi pengetahuan. *E-book* merupakan inovasi media pembelajaran yang diprogram dalam media komputer sehingga dapat menerjemahkan materi yang abstrak menjadi lebih terstruktur (Hanikah et al., 2022). *E-book* adalah bentuk digital yang berisi informasi materi tertentu yang penggunaannya membutuhkan media tertentu (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023). Aksesnya dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. *E-book* dapat tersedia *online* maupun secara *offline*.

Dari uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *e-book* merupakan digitalisasi media pembelajaran interaktif berbasis etnomatematika penanaman bibit porang yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran statistika kelas VIII guna membantu siswa berpikir secara kritis. Aspek interaktifitas *e-book* ditunjukkan melalui desain media yang dibuat penuh dengan animasi. Selain itu dalam *e-book* memuat proyek yang dapat dikerjakan langsung oleh siswa.

b. Manfaat *E-book*

E-book memiliki beberapa manfaat diantaranya: mudah dibawa karena tidak membutuhkan ruang fisik yang cukup banyak, mudah diakses di mana saja dan kapan saja kita berada selama masih ada perangkat, serta bisa dibuat ataupun dibagikan dengan instan. Jika dilihat lebih lanjut, *e-book* akan lebih ramah lingkungan karena

tidak memanfaatkan penggunaan kertas dan tinta. Pada era dunia pendidikan saat ini, penggunaan *e-book* sudah sangat umum digunakan sebagai media ajar atau lebih tepatnya sebagai buku pelajaran digital. Dengan menggunakan *e-book* siswa dapat mengakses pembelajaran kapan saja, dapat disesuaikan dengan kecepatan belajarnya, dan bahkan dapat mengulang materi pembelajaran tanpa harus membawa banyak buku kemana pun dan kapan pun.

Ditinjau dari sisi teori pembelajaran, *e-book* mendukung teori pembelajaran baik kognitif maupun konstruktivis. Pada teori kognitif, siswa akan dengan mudah memahami pembelajaran jika materi yang tersampaikan lebih terstruktur dan terarah. Sementara pada teori konstruktivis, siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih interaktif terhadap materi. *E-book* yang dilengkapi dengan media visual dan lebih interaktif akan membantu siswa dalam memahami terhadap materi yang diajarkan secara mandiri dan lebih kritis.

c. Kekurangan *E-book*

Disisi kelebihan yang fleksibel yang dimiliki oleh *e-book*, *e-book* juga memiliki sisi kekurangan. Adapun kekurangan dari *e-book* adalah membutuhkan akses internet yang memadai, membutuhkan perangkat listrik dalam pengaksesannya misal dengan *smartphone* dan perangkat lainnya, tidak dapat menjangkau

wilayah terdalam yang tidak memiliki akses internet karena akan terbatas untuk aksesnya, dan mempengaruhi kesehatan mata jika penggunaannya secara signifikan.

2. Etnomatematika Penanaman Bibit Porang

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) adalah komoditas pertanian yang dibudidayakan di Indonesia, khususnya di Pacitan, karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Riptanti et al. (2022), tingginya permintaan pasar menjadikan porang sebagai komoditas yang terus dikembangkan. Dalam proses budidayanya, petani melakukan berbagai aktivitas seperti menentukan jumlah bibit, mengatur jarak tanam, mengukur luas lahan, dan memperkirakan hasil panen. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari budaya bertani yang telah dilakukan petani secara turun-temurun. Ikrimah et al. (2017) menyatakan bahwa aktivitas pertanian sebagai budaya masyarakat memuat berbagai konsep matematika yang digunakan dalam praktik bertani, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual.

Dalam perspektif etnomatematika, aktivitas budidaya porang dapat dipandang sebagai praktik matematika yang berkembang dalam budaya masyarakat. D'Ambrosio (1985) yang dikutip dalam Araujo (2016) menyatakan bahwa etnomatematika mencakup aktivitas menghitung, mengukur, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memecahkan masalah yang dilakukan oleh

kelompok budaya tertentu. Sejalan dengan pandangan tersebut, Firdaus et al. (2020) menjelaskan bahwa aktivitas pertanian mengandung berbagai konsep matematika, seperti pengukuran, perhitungan, dan pengelolaan data.

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai penanaman bibit porang yang diperoleh petani melalui pengalaman dan kebiasaan turun-temurun juga mencerminkan karakteristik etnomatematika sebagai matematika yang berkembang dalam suatu budaya. Berbagai keputusan yang diambil petani, seperti menentukan pola penanaman, mengelompokkan bibit berdasarkan ukuran, serta memperkirakan kebutuhan bibit untuk setiap petak lahan, mengandung konsep klasifikasi, estimasi, dan perhitungan sederhana. Penelitian mengenai etnomatematika pada aktivitas pertanian menunjukkan bahwa kegiatan bertani memuat aktivitas menghitung, mengukur, mengelompokkan, dan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dirancang dalam konsep-konsep matematika.

3. Berpikir Kritis

a. Definisi Berpikir Kritis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggalan kata "kritis" memiliki arti tidak pernah merasa puas, memiliki ketajaman dalam identifikasi, dan mencari solusi dari kekeliruan yang dihadapi. Maka kalimat berpikir kritis diartikan

sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang secara rasional dan objektif, menganalisa sebuah informasi yang didapat secara teliti dan mendalam, mengevaluasi sebuah argumen dan mencari bukti-bukti, serta merancang kesimpulan yang berlandaskan argumen. Adapun berpikir kritis menurut pendapat ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Lestari et al.(2019)

Dalam pembelajaran bidang matematika, arti dari berpikir kritis adalah sebuah keterampilan dengan standar pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi dan sebuah keterampilan yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan. Mengutip pendapat Gerhand dalam Nabila et al. (2024), kemampuan berpikir kritis memiliki makna sebuah proses pemikiran secara kompleks, mencakup berbagai kegiatan atau aktivitas penguasaan sistematika data, proses analisis, evaluasi sebuah informasi, serta aspek-aspek pengambilan keputusan hingga tahapan evaluasi hasil. Sementara berdasarkan pendapat Krulick dan Rudnick dalam Sari (2017) dinyatakan makna berpikir kritis adalah suatu konsep berpikir yang harus melibatkan pada aktivitas pengujian, hubungan, dan aspek evaluasi pada masalah. Maka berdasarkan pendapat para ahli dalam penelitian ini didapatkan definisi dari berpikir kritis adalah sebagai proses pola pikir rasional dalam mengambil sebuah keputusan matematis.

2) Menurut Hidayanti & As'ari, (2016)

Berpikir kritis dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai proses pemahaman dan pengenalan secara intelektual yang didapatkan dari berbagai sumber data. Mengutip dari Halim (2022) mengemukakan pengertian dari berpikir kritis adalah suatu keterampilan krusial dalam kehidupan, dengan dasar utama yaitu kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan secara tepat dan tentunya objektif, dengan tingkat menalar tinggi, memahami masalah, menyatakan pendapat, menganalisis untuk didapatkan solusi, dan mengevaluasi sebuah informasi. Pendapat Paul dalam Rusydi et al. (2018) memperluas pernyataan pemahaman tersebut dan disebutkan bahwa makna dari berpikir kritis adalah suatu proses intelektual yang dilakukan secara tertib, terampil, dan aktif dalam merencanakan konsep, menerapkan dalam kehidupan, menganalisis informasi, mensintesis ke dalam pemahaman pribadi, dan mengevaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh melalui tindakan observasi. Peneliti dalam uraian ini disimpulkan bahwa pola berpikir kritis merupakan suatu kemampuan siswa dalam melakukan analisis dan evaluasi sebuah informasi untuk didapatkan sebuah kesimpulan yang logis.

3) Menurut Kusumawati et al. (2022)

Berpikir kritis dimaknai sebagai keterampilan untuk melibatkan identifikasi dan evaluasi sebuah asumsi yang didasarkan pada informasi. Menurut kutipan dari Tusriyanto et al. (2020) berpikir kritis merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang benar berdasarkan cara berpikir yang benar. Lieung (2019) menambahkan yaitu berpikir kritis merupakan proses identifikasi asumsi, untuk mencari argumen yang berlandaskan informasi yang tepat. Pendapat Haryani (2011) juga menyatakan berpikir kritis adalah mencakup berbagai pemecahan masalah, formulasi suatu kesimpulan, perhitungan dari berbagai kemungkinan, dan menyimpulkan keputusan.

Berdasarkan berbagai pandangan ini, berpikir kritis adalah dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan pada penggunaan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada penelitian sebelumnya guna untuk menganalisis sebuah situasi baru dengan logis dan sistematis. Dari berbagai pendapat dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa makna dari berpikir kritis adalah ketajaman proses pemikiran untuk mendapatkan penyelesaian persoalan statistika yang lebih kompleks dengan cara berpikir yang terkonsep.

b. Karakteristik Berpikir Kritis

Dalam Hidayanti & As'ari (2016) karakteristik berpikir kritis antara lain adalah:

- 1) *Interpretation*: memahami permasalahan dari suatu data atau masalah,
- 2) *Analysis*: mencari hubungan antar masalah dan memaparkan datanya,
- 3) *Evaluation*: menilai kebenaran dari suatu argumen,
- 4) *Inference*: menarik kesimpulan yang dianggap benar dalam sebuah permasalahan,
- 5) *Explanation*: menjelaskan sebuah alasan terhadap solusi yang diberikan,
- 6) *Self-Regulation*: mengevaluasi pola pemikiran atau proses berpikir.

4. Siswa kelas VIII

Siswa kelas VIII SMP secara umum memiliki rentang usia 13–14 tahun yang termasuk dalam masa remaja awal. Pada tahapan ini, siswa mengalami perkembangan yang pesat pada aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral yang memengaruhi proses pembelajaran. Dewi et al. (2021) menyatakan bahwa karakteristik siswa meliputi perkembangan kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, motivasi, perkembangan emosi, moral, sosial, dan motorik yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa SMP berada pada

fase remaja awal yang ditandai dengan perkembangan identitas diri, perubahan emosional, dan meningkatnya motivasi belajar (Sari & Hanif, 2026). Karakteristik tersebut mendukung pembelajaran matematika yang menuntut kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi, serta memecahkan masalah. Oleh karena itu, siswa kelas VIII SMP memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan *e-book* berbasis etnomatematika penanaman bibit porang.

5. Materi Statistika

a. Sudjana (2005)

Materi Statistika didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari mengenai cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Dalam penelitiannya ditekankan bahwa statistika tidak hanya sekedar alat hitung, namun statistika diartikan sebagai suatu proses pendekatan data ilmiah yang membutuhkan survei, evaluasi, perumusan program dan pengambilan keputusan dalam kebijakan.

b. Walpole (2012)

Menurut pendapat dari Walpole yang dikutip dalam (Keying Ye & Raymond H. Myers, 2012) dijelaskan bahwa makna definisi dari materi statistika adalah pembelajaran yang menggunakan konsep pemusatan data *mean*, *median* dan modus untuk menentukan nilai

pusat dari sebuah distribusi data. Wapole juga menjelaskan bahwa konsep *mean*, *median*, dan modus dapat mempermudah dan juga menyederhanakan pemahaman bagi siswa.

c. Triola & Iossi (2018)

Triola dan Iossi menegaskan bahwa definisi materi statistika merupakan salah satu ilmu untuk merangkum, mengorganisasi, dan menyajikan data. Dalam pengertian ini dijelaskan pula mengenai *mean*, *median*, dan modus yang merupakan ukuran utama dalam statistika dan digunakan untuk merangkum suatu data numerik agar dapat diinterpretasikan dan dianalisis dengan mudah. Dengan menggunakan ukuran pemusatan data, siswa akan lebih memahami karakteristik suatu data tanpa harus melihat seluruh data secara terperinci.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang sangat relevan dengan topik yang diteliti serta sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun hasil kajian penelitian terdahulu tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Amalia Fitria dan Kustijono	2017	Secara umum penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan	1. Pada penelitian sebelumnya integrasi pada aplikasi Sigil, pada penelitian ini	1. Sama-sama mengembangkan <i>e-book</i> berbasis <i>web</i> yang mudah diakses.

		<i>e-book</i> berbasis aplikasi sigil efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digitalisasi dan dilakukan dalam pembelajaran.	menggunakan Flipbook. 2. Penelitian sebelumnya berfokus pada desain dan fitur <i>e-book</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasi etnomatematika dalam materi statistika sesuai kurikulum sekolah.	2. Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemandirian belajar.
Mariatul Qibtiya dan Kustijono	2018	Secara umum penelitian ini menjelaskan mengenai efektifitas penggunaan <i>e-book</i> perlu dilakukan dan dikembangkan untuk pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk melatih pola pikir kritis pada siswa.	1. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan <i>e-book</i> untuk meningkatkan literasi dan minat baca, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual berbasis etnomatematika. 2. Penelitian sebelumnya melibatkan siswa sekolah menengah dan mahasiswa, sedangkan penelitian ini hanya melibatkan siswa SMP Negeri 4 Tulakan.	1. Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. 2. Sama-sama mengkaji efektivitas <i>e-book</i> dalam mendukung pengembangan berpikir kritis.
Dian Trilaksono, Darmadi, dan Wasilatul Murtafiah	2018	Pengembangan media pembelajaran Adobe Flash Professional berbasis literasi pada materi	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan literasi dan interaktivitas digital, sedangkan penelitian ini	1. Sama-sama menggunakan metode <i>Research and Development (R&D)</i> .

		barisan dan deret.	menggunakan pendekatan etnomatematika berbasis budaya lokal. 2. Penelitian terdahulu membahas materi barisan dan deret, sedangkan penelitian ini berfokus pada statistika berbasis konteks penanaman bibit porang. 3. Penelitian terdahulu menekankan pemahaman konsep dan kreativitas, sedangkan penelitian ini menekankan kemampuan berpikir kritis melalui kontekstualisasi budaya. 4. Penelitian terdahulu memuat animasi, video, dan permainan interaktif, sedangkan penelitian ini memuat materi, ilustrasi, dan data kontekstual.	2. Sama-sama menggunakan instrumen untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. 3. Sama-sama mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran.
Peni Febriani, Wahyu Widada, dan	2019	Integrasi Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan	1. Sama-sama mengaitkan matematika dengan	1. Penelitian terdahulu mengintegrasikan PMR dan etnomatematika,

Dewi Herawati		etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa.	etnomatematika atau konteks nyata. 2.Sama-sama bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.	sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada etnomatematika. 2.Penelitian terdahulu menggunakan konteks rumah adat Bengkulu dan budaya Tabot, sedangkan penelitian ini menggunakan konteks penanaman bibit porang pada materi statistika.
Ni Nyoman Sri Putu Verawati	2020	Pengaruh media <i>e-learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis.	1.Sama-sama mengembangkan media pembelajaran digital. 2.Sama-sama mengukur efektivitas media terhadap kemampuan siswa.	1.Subjek penelitian terdahulu mahasiswa, sedangkan penelitian ini siswa SMP. 2.Media terdahulu berupa <i>e-learning</i> , sedangkan penelitian ini <i>e-book</i> . 3.Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomatematika.
Ester Hia, Amin Otoni Harefa, Yakin Niat Telaumbanua, dan Sadiana Lase	2025	Pemanfaatan etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan matematis siswa.	1.Sama-sama menggunakan pendekatan etnomatematika berbasis budaya lokal. 2.Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan	1.Penelitian terdahulu menggunakan budaya Nias (<i>bola nafa</i>), sedangkan penelitian ini menggunakan konteks

			berpikir siswa melalui pembelajaran kontekstual.	penanaman bibit porang. 2. Penelitian ini berfokus pada pengembangan <i>e-book</i> interaktif.
Tri Indah Febiyani dan Adi Satrio Ardiansyah	2025	Pengembangan <i>e-book</i> berbasis etnomatematika untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar.	1. Sama-sama mengembangkan <i>e-book</i> berbasis etnomatematika. 2. Sama-sama mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.	1. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi dan kreativitas, sedangkan penelitian ini pada kemampuan berpikir kritis. 2. Penelitian ini menambahkan unsur <i>hyperlink</i> , audio, dan animasi dalam <i>e-book</i> .

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran secara digital, *e-book*, etnomatematika, dan kemampuan berpikir kritis telah banyak dilakukan. Namun, belum ditemukan penelitian yang khusus mengembangkan *e-book* berbasis etnomatematika pada konteks penanaman bibit porang untuk materi statistika di SMP. Oleh karena itu, pada penelitian ini memiliki kebaruan yaitu pada penggunaan konteks budaya lokal berupa aktivitas penanaman bibit porang yang diintegrasikan ke dalam *e-book* interaktif guna mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan pendidikan di era *Society 5.0* menuntut peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, akan tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Dalam pembelajaran matematika khususnya materi statistika, berpikir kritis menjadi sangat penting karena bagi siswa dituntut untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan dari data yang berkaitan dengan fenomena nyata. Namun, berbagai hasil penelitian dan temuan lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP pada materi statistika masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional, abstrak, kurang kontekstual, serta minim pemanfaatan teknologi dan lingkungan nyata siswa sebagai sumber belajar.

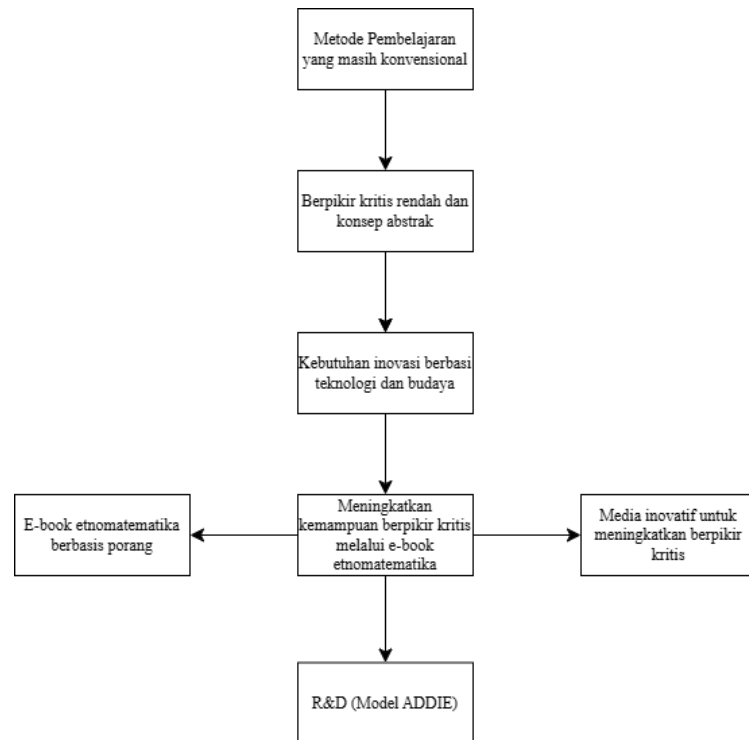
Di sisi lain, tuntutan literasi digital di era digital menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. *E-Book* sebagai media pembelajaran digital berpotensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan fleksibel. *E-book* memungkinkan penyajian materi secara visual, audio, dan interaktif sehingga mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi informasi, menganalisis data, serta menyelesaikan permasalahan kontekstual. Secara teoritis, pembelajaran berbasis media digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis

pada siswa, memproses, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan.

Namun demikian, penggunaan media digital saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan konteks pembelajaran yang bermakna. Etnomatematika menghubungkan konsep matematika dengan konsep budaya lokal dan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran akan lebih realistis, terkonsep dan mudah dipahami. Ketika konsep statistika dikaitkan dengan aktivitas budaya lokal, seperti penanaman bibit porang, siswa dihadapkan pada data nyata yang memiliki makna sosial, ekonomi, dan budaya. Data pertumbuhan porang yang bersifat musiman, bervariasi, dan dipengaruhi banyak faktor lingkungan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan interpretasi data, analisis variasi, evaluasi hasil, serta penarikan kesimpulan secara logis yang merupakan indikator utama berpikir kritis.

Integrasi *e-book* berbasis etnomatematika dengan pemanfaatan teknologi pengolahan data semakin memperkuat proses berpikir kritis siswa. Melalui pengolahan data nyata secara digital, siswa dilatih untuk mengorganisasi data, memvisualisasikannya dalam bentuk grafik, membandingkan hasil, serta mengambil keputusan berbasis data. Proses ini secara teoritis selaras dengan konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, serta teori berpikir kritis yang menekankan aktivitas analisis, evaluasi, dan refleksi.

Dengan demikian, *e-book* berbasis etnomatematika penanaman bibit porang dipandang sebagai solusi inovatif yang menjawab suatu permasalahan rendahnya berpikir kritis siswa. Media ini menggabungkan konteks budaya lokal, teknologi digital, dan materi statistika secara terpadu, sehingga menciptakan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan alur berpikir tersebut, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-book* berbasis etnomatematika berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Utama: Terdapat efektivitas penggunaan media pembelajaran *e-book* etnomatematika dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
2. Hipotesis Tambahan: Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah menggunakan suatu media pembelajaran *e-book* etnomatematika.